

**PERAN ILMU KALAM DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM*****THE ROLE OF KALAM SCIENCE IN THE CONTEXT OF ISLAMIC EDUCATION*****Sajida Khoirulloh Telfah<sup>1\*</sup>, Maudi<sup>2</sup>, Parhan Maulidan<sup>3</sup>, Jafar Amirudin<sup>4</sup>**

Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

*Email : sajidakhoirullohtelfah12@gmail.com<sup>1\*</sup>, maudimaudi074@gmail.com<sup>2</sup>, parhanmaulidan03@gmail.com<sup>3</sup>, jafar.amirudin@uniga.ac.id<sup>4</sup>***Article history :**

Received : 21-01-2025  
Revised : 23-01-2025  
Accepted : 25-01-2025  
Published: 27-01-2025

**Abstract**

*Kalam science plays an important role in the context of Islamic education, especially in forming a rational, moderate and critical understanding of religion. As a branch of Islamic theology, Kalam science teaches an understanding of religion that is not only based on texts, but also uses reason and logic in analyzing religious teachings. This research aims to explore the role of Kalam science in Islamic education with a focus on forming a more open, inclusive and moderate understanding. Apart from that, this research also highlights the challenges in teaching Kalam science in Islamic educational institutions, which often receives less attention than other sciences such as fiqh or tafsir. In the midst of increasingly complex and plural developments, Kalam science offers a more rational perspective in overcoming social, ideological and radicalization challenges. Through Kalam science-based education, students are expected to be able to think critically, appreciate diversity, and apply Islamic teachings in a more contextual and relevant way. Therefore, integrating Kalam knowledge in the Islamic education curriculum is important to produce a younger generation who is more moderate and open to differences.*

**Keywords : Kalam Science, Moderation, Islamic Education****Abstrak**

Ilmu Kalam memainkan peran penting dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk pemahaman agama yang rasional, moderat, dan kritis. Sebagai cabang teologi Islam, ilmu Kalam mengajarkan pemahaman agama yang tidak hanya berdasarkan teks, tetapi juga menggunakan akal dan logika dalam menganalisis ajaran-ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran ilmu Kalam dalam pendidikan Islam dengan fokus pada pembentukan pemahaman yang lebih terbuka, inklusif, dan moderat. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan dalam pengajaran ilmu Kalam di lembaga pendidikan Islam, yang sering kali kurang mendapatkan perhatian dibandingkan ilmu-ilmu lainnya seperti fiqh atau tafsir. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks dan plural, ilmu Kalam menawarkan perspektif yang lebih rasional dalam mengatasi tantangan-tantangan sosial, ideologi, dan radikalitas. Melalui pendidikan berbasis ilmu Kalam, siswa diharapkan dapat berpikir kritis, menghargai keberagaman, dan mengaplikasikan ajaran Islam secara lebih kontekstual dan relevan. Oleh karena itu, pengintegrasian ilmu Kalam dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi hal yang penting untuk menghasilkan generasi muda yang lebih moderat dan terbuka terhadap perbedaan.

**Kata Kunci : Ilmu kalam, moderasi, pendidikan islam**



## PENDAHULUAN

Ilmu Kalam merupakan salah satu cabang ilmu yang penting dalam sejarah intelektual Islam. Secara etimologis, Kalam berasal dari bahasa Arab yang berarti "perkataan" atau "ucapan." Dalam konteks teologi Islam, Kalam merujuk pada ilmu yang membahas masalah-masalah teologi dan keyakinan agama dengan pendekatan rasional dan logis. Ilmu ini berkembang sejak abad ke-2 Hijriah dan berperan besar dalam membentuk dasar-dasar ajaran agama Islam yang disampaikan oleh para ulama. Dalam dunia pendidikan Islam, peran Ilmu Kalam semakin relevan dengan tantangan zaman yang mengharuskan pemahaman mendalam terhadap isu-isu agama dengan pendekatan rasional.

Ilmu Kalam, atau teologi Islam, adalah disiplin ilmu yang membahas tentang akidah dan keimanan dengan pendekatan rasional dan logis. Dalam konteks pendidikan Islam, Ilmu Kalam memiliki peran penting dalam membentuk landasan pemahaman yang kokoh bagi peserta didik. Melalui kajian Ilmu Kalam, siswa diajak untuk memahami konsep-konsep ketuhanan, kenabian, dan eskatologi secara mendalam, sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai keimanan dengan lebih baik. Pendekatan rasional dalam Ilmu Kalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan pemikiran di era modern.

Selain itu, Ilmu Kalam berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan akidah Islam dari berbagai penyimpangan dan pemahaman yang keliru. Dengan mempelajari Ilmu Kalam, peserta didik dibekali dengan argumen-argumen logis yang dapat digunakan untuk menolak ajaran-ajaran sesat dan memperkuat keyakinan mereka terhadap ajaran Islam yang benar. Hal ini sejalan dengan pendapat al-Faruqi yang menyatakan bahwa Ilmu Kalam merupakan salah satu cara untuk menjamin bahwa ajaran-ajaran agama tidak terdistorsi atau dipahami secara salah. Dengan demikian, integrasi Ilmu Kalam dalam kurikulum pendidikan Islam tidak hanya memperkaya wawasan teologis peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip keimanan yang benar.

Seiring dengan pesatnya perkembangan pendidikan Islam, pentingnya ilmu kalam seharusnya mendapatkan perhatian lebih dalam kurikulum pendidikan. Namun, di banyak lembaga pendidikan Islam, ilmu kalam seringkali kurang mendapat porsi yang sebanding dengan disiplin ilmu lainnya seperti fiqh dan tafsir. Hal ini dapat disebabkan oleh persepsi bahwa ilmu kalam lebih bersifat abstrak dan teoritis dibandingkan dengan cabang ilmu Islam lainnya yang lebih praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Salim (2020), "Ilmu kalam seringkali dianggap sebagai disiplin ilmu yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan realitas sosial, padahal ilmu ini penting dalam menjaga akidah umat" (Salim, 2020).

Keberadaan Ilmu Kalam dalam pendidikan Islam tidak hanya sekadar untuk menjawab berbagai persoalan teologi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun dialog rasional dalam menghadapi berbagai perbedaan pandangan. Dalam konteks pendidikan Islam, ilmu Kalam dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemikiran kritis dan rasional, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana Ilmu Kalam dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Islam agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada generasi muda.

Dalam dunia pendidikan Islam, ilmu kalam harus dipahami bukan hanya sebagai teori belaka, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan pemikiran kritis dalam memandang masalah-masalah kehidupan. Ilmu kalam menawarkan pendekatan rasional yang dapat membimbing individu untuk mengerti dan menerima ajaran agama melalui akal sehat, tanpa mengesampingkan wahyu. Pendidikan yang berbasis pada ilmu kalam dapat membentuk individu



yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menghadapi tantangan zaman. Menurut Ramli (2022), "Ilmu kalam membantu siswa dalam memahami aspek-aspek teologis agama dengan pendekatan yang lebih rasional, yang memfasilitasi penyerapan ajaran agama yang lebih mendalam" (Ramli, 2022).

Dalam prakteknya, meskipun terdapat sejumlah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu Kalam, kualitas pembelajarannya masih sangat variatif. Di beberapa pesantren atau sekolah tinggi agama Islam, ilmu Kalam mungkin hanya diajarkan secara terbatas, bahkan tidak diajarkan sama sekali. Hal ini menjadi masalah, mengingat bahwa tanpa pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar ajaran Islam dan prinsip-prinsip rasional dalam agama, seseorang bisa kehilangan arah dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Selain itu, pemahaman tentang ilmu Kalam juga membantu dalam memperkuat sikap toleransi terhadap perbedaan pandangan dalam masalah teologi, yang sangat penting dalam konteks sosial yang plural seperti Indonesia.

Namun, meskipun penting, pengajaran ilmu kalam tidak lepas dari tantangan. Banyak institusi pendidikan Islam yang belum sepenuhnya mampu mengadaptasi ilmu kalam dalam metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Ilmu kalam sering kali dianggap sebagai ilmu yang berat dan penuh dengan teori yang rumit. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam mengajarkan ilmu kalam agar lebih mudah dipahami oleh generasi muda. Seperti yang dikatakan oleh Azzam (2021), "Untuk mengoptimalkan peran ilmu kalam dalam pendidikan, perlu adanya pendekatan yang lebih menarik dan mudah dipahami, baik melalui media digital ataupun metode pembelajaran yang interaktif" (Azzam, 2021).

Dalam kajian-kajian terdahulu, sering kali ilmu Kalam dipandang sebagai ilmu yang lebih bersifat teoretis dan kurang relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Namun, seiring berjalannya waktu, perspektif ini mulai berubah, terutama di kalangan para intelektual Muslim kontemporer yang mencoba untuk menjadikan ilmu Kalam lebih aplikatif dan dapat berperan dalam membangun pemahaman agama yang lebih rasional dan moderat. Oleh karena itu, riset tentang peran ilmu Kalam dalam pendidikan Islam tidak hanya penting untuk memahami teologi, tetapi juga untuk merumuskan metode pembelajaran yang dapat memperkuat kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

Sebagai bagian dari upaya untuk menanggapi perubahan zaman dan perkembangan sosial, penting untuk meneliti bagaimana pendidikan ilmu Kalam dapat dilakukan secara efektif, baik melalui pendekatan-pendekatan tradisional yang sudah ada maupun dengan mengembangkan pendekatan baru yang lebih sesuai dengan konteks kontemporer. Selain itu, dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengakses pendidikan melalui platform digital, perlu juga diteliti bagaimana media dan teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran ilmu Kalam secara lebih luas dan efektif.

Sebagai salah satu cabang ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip dasar ajaran Islam dengan pendekatan logis, ilmu Kalam dapat berperan besar dalam menciptakan pemikiran kritis dan intelektual di kalangan masyarakat Muslim. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu mengajarkan ilmu Kalam secara komprehensif dan sistematis, agar generasi muda Muslim memiliki landasan yang kuat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Namun, ini memerlukan perhatian serius dari para pendidik dan pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan Islam dapat mengakomodasi aspek-aspek penting dari ilmu Kalam.

Ilmu kalam juga berperan dalam menjaga kesatuan pemahaman umat Islam terhadap aqidah yang benar. Dengan adanya berbagai aliran dan pemikiran dalam Islam, ilmu kalam berfungsi sebagai pedoman yang menjaga konsistensi dan keberagaman dalam menyikapi perbedaan tersebut. Dalam pendidikan Islam, ilmu kalam dapat menjadi sarana untuk membangun toleransi dan saling



menghormati antara berbagai mazhab dan pandangan yang ada dalam Islam. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibrahim (2022), "Ilmu kalam memberikan landasan teologis yang jelas, sehingga dapat menghindarkan umat Islam dari perpecahan akibat perbedaan pandangan" (Ibrahim, 2022).

Pendidikan Islam yang ideal seharusnya dapat membekali peserta didik dengan kemampuan untuk berpikir rasional dan kritis dalam menghadapi berbagai persoalan agama dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran ilmu Kalam dalam konteks pendidikan Islam sangatlah penting untuk dilakukan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi praktis yang dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran ilmu Kalam dalam pendidikan Islam di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau *library research* untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran ilmu Kalam dalam konteks pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur yang ada mengenai pengajaran ilmu Kalam, baik dari perspektif teologi, filsafat, maupun pendidikan Islam, guna memahami peranannya dalam pembentukan pemahaman agama yang lebih rasional dan moderat di kalangan generasi muda. Penelitian akan menggali berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik ini. Pendekatan ini memberikan landasan teoretis yang kuat karena data yang digunakan telah melalui proses validasi oleh para ahli. Sebagai metode penelitian kualitatif, studi pustaka memungkinkan analisis mendalam terhadap konsep-konsep dasar Ilmu Kalam serta relevansinya dalam membentuk kerangka pendidikan Islam. Menurut Zed (2004), studi pustaka merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan pengetahuan yang ada guna memahami fenomena yang diteliti.

Tahapan penelitian ini meliputi beberapa langkah. Pertama, peneliti menentukan fokus dan tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi kontribusi Ilmu Kalam dalam pendidikan Islam. Kedua, pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur yang relevan melalui basis data jurnal online, perpustakaan universitas, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Literatur yang dipilih harus memenuhi kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik penelitian dan otoritas penulisnya. Ketiga, data dianalisis secara kritis dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi peran Ilmu Kalam dalam memperkuat akidah, mengembangkan pemikiran kritis, dan membentuk karakter peserta didik. Sebagai contoh, Rasyid & Rahman (2021) menyatakan bahwa "Ilmu Kalam memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir rasional yang dapat diterapkan dalam pendidikan modern."

Hasil dari studi pustaka ini disusun dalam bentuk sintesis teoretis yang menghubungkan konsep Ilmu Kalam dengan praktik pendidikan Islam. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Ilmu Kalam dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan Islam, baik di tingkat dasar maupun tinggi. Dalam hal ini, studi pustaka juga membantu menjelaskan relevansi Ilmu Kalam dalam menghadapi tantangan ideologi dan pemikiran di era modern. Sebagaimana ditegaskan oleh Huda & Kartanegara (2020), "Studi Ilmu Kalam tidak hanya memperkaya wawasan teologis, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang kritis, rasional, dan beriman."

Analisis yang dilakukan dengan mengkaji isi dari literatur yang ada untuk menemukan pola-pola pemikiran mengenai bagaimana ilmu Kalam dapat berkontribusi dalam pendidikan Islam yang lebih rasional dan inklusif. Penelitian ini juga akan membandingkan berbagai pandangan dari ulama dan intelektual Muslim terkait penerapan ilmu Kalam dalam pendidikan Islam saat ini, serta



bagaimana ilmu ini dapat diintegrasikan dengan disiplin ilmu lainnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai cara-cara yang lebih efektif dalam mengajarkan ilmu Kalam untuk menjawab tantangan zaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ilmu Kalam, yang secara harfiah berarti ilmu tentang pembicaraan atau debat teologi, memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena ia tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan ajaran-ajaran dasar Islam, tetapi juga sebagai alat untuk mempertahankan dan mengembangkan pemahaman agama yang berbasis pada rasionalitas. Dalam dunia pendidikan Islam, ilmu Kalam membantu membentuk pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh tentang konsep-konsep dasar agama Islam, termasuk ketuhanan (tauhid), kenabian, kehidupan setelah mati, dan takdir. Secara tradisional, ilmu Kalam diajarkan di madrasah dan pesantren untuk membentuk landasan keimanan yang kuat dan tidak mudah goyah dalam menghadapi berbagai tantangan pemikiran dan sosial.

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, ilmu Kalam memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan Islam di era modern ini. Dalam banyak kasus, ajaran dan pemahaman tentang agama sering kali dibentuk oleh tradisi yang diwariskan, dan tidak jarang siswa diajarkan untuk menerima ajaran agama secara dogmatis. Sebagai salah satu cabang ilmu teologi Islam, ilmu Kalam memperkenalkan cara berpikir yang lebih rasional dan analitis dalam memahami konsep-konsep agama. Dalam dunia pendidikan Islam kontemporer, pendekatan ini menjadi sangat penting karena dapat membantu individu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih kritis dan moderat tentang agama, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan sosial dan intelektual yang berkembang pesat.

### **Peran Ilmu Kalam dalam Membentuk Pemahaman Rasional**

Salah satu peran terbesar ilmu Kalam dalam pendidikan Islam adalah membentuk pemahaman yang rasional terhadap ajaran agama. Ilmu Kalam mengajarkan bahwa pemahaman terhadap ajaran Islam tidak hanya dapat diterima secara tekstual dan harfiah, melainkan harus melalui proses refleksi intelektual yang melibatkan penggunaan akal dan logika. Hal ini sangat penting di tengah tantangan kontemporer di dunia Islam, di mana banyak individu atau kelompok yang mengedepankan pemahaman yang sempit dan radikal terhadap ajaran agama.

Ilmu Kalam berperan sebagai disiplin yang menggabungkan wahyu dengan akal untuk memahami ajaran-ajaran agama secara menyeluruh. Dalam pendidikan Islam, pengajaran ilmu Kalam memberikan alat bagi siswa untuk memverifikasi dan mengevaluasi ajaran agama dengan menggunakan kemampuan intelektual mereka (Saeed 2020).

Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan tidak terbatas pada pemahaman yang diterima secara tekstual. Di sisi lain, ilmu Kalam juga berfungsi untuk memperkenalkan siswa pada berbagai pandangan dan mazhab dalam Islam, yang mengajarkan mereka untuk lebih toleran dan menerima keberagaman pandangan dalam kerangka agama yang sama.

Dalam dunia digital yang semakin berkembang, media sosial dan platform pendidikan daring juga dapat memainkan peran penting dalam menyebarkan pemikiran moderat melalui Ilmu Kalam. Teknologi memungkinkan penyebaran informasi dan pembelajaran yang lebih luas dan lebih cepat. Oleh karena itu, pendidikan Ilmu Kalam tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dimanfaatkan secara maksimal melalui platform-platform digital yang dapat menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi muda. Pemanfaatan teknologi ini juga memungkinkan



pengajaran Ilmu Kalam dilakukan dengan pendekatan yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Fadhil, A. 2020).

### **Ilmu Kalam dan Pembentukan Karakter Moderat**

Selain memberikan pemahaman yang rasional tentang ajaran Islam, ilmu Kalam juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter moderat. Pendidikan Islam yang berbasis pada ilmu Kalam dapat menghasilkan individu yang berpikir secara kritis, terbuka terhadap perbedaan, dan memiliki pemahaman yang *inklusif* terhadap agama. Salah satu prinsip utama dalam ilmu Kalam adalah bahwa agama tidak hanya berbicara tentang kewajiban dan ibadah semata, tetapi juga tentang bagaimana umat Islam dapat hidup secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Pembentukan karakter moderat melalui Ilmu Kalam tidak hanya terbatas pada pengajaran tentang teologi Islam, tetapi juga menekankan pentingnya sikap kritis dan rasional dalam memahami ajaran agama. Dalam konteks ini, Ilmu Kalam memberikan landasan bagi para pelajar untuk mempertanyakan dan menganalisis berbagai pandangan agama dengan perspektif yang lebih inklusif dan moderat. Pendekatan rasional yang diajarkan dalam Ilmu Kalam mendorong para siswa untuk tidak hanya menerima ajaran agama secara dogmatis, tetapi juga untuk memahami prinsip-prinsip dasar ajaran tersebut dengan konteks zaman yang terus berubah. Dengan demikian, Ilmu Kalam berfungsi untuk menanamkan pemikiran kritis yang mampu merespons tantangan globalisasi, pluralisme, dan ekstremisme agama yang sedang berkembang di masyarakat (Hamid, H., & Ali, A. 2021).

Ilmu Kalam tidak hanya menjelaskan ajaran agama, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip dasar yang dapat membantu membentuk karakter Islam yang moderat. Sebagai contoh, konsep-konsep seperti tawhid (keyakinan pada Tuhan yang Esa), adil (keadilan Tuhan), dan hikmah (kebijaksanaan) dalam ilmu Kalam mengajarkan bahwa dalam setiap masalah agama, ada tempat untuk pertimbangan rasional dan empati terhadap orang lain. Pengajaran ini mengarah pada pemahaman agama yang lebih inklusif, yang pada gilirannya dapat menciptakan individu yang berpikiran terbuka dan dapat berdialog dengan keyakinan dan kelompok lain tanpa adanya sikap ekstrem atau radikal (Khallaf 2021).

### **Tantangan dalam Mengintegrasikan Ilmu Kalam dalam Kurikulum Pendidikan Islam**

Meskipun ilmu Kalam memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pemahaman agama yang rasional dan moderat, integrasinya dalam kurikulum pendidikan Islam di banyak negara masih menghadapi berbagai tantangan. Di sebagian besar lembaga pendidikan Islam, baik itu pesantren, madrasah, maupun universitas, ilmu Kalam sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup besar dibandingkan dengan ilmu fiqh, tafsir, atau hadis. Pengajaran ilmu Kalam dianggap terlalu teoretis dan filosofis, sehingga kurang menarik bagi banyak pelajar yang lebih tertarik pada praktik ibadah atau hukum Islam sehari-hari (Zainuddin 2020).

Banyak lembaga pendidikan Islam masih menganggap ilmu Kalam sebagai subjek yang sulit dan tidak relevan dengan kebutuhan praktis kehidupan sehari-hari. Padahal, ilmu Kalam justru dapat memberikan alat bagi siswa untuk memahami masalah-masalah agama yang lebih mendalam, seperti bagaimana agama dapat menyelesaikan persoalan sosial, politik, dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya reformasi dalam pengajaran ilmu Kalam yang menghubungkan teori-teori tersebut dengan isu-isu kontemporer dan menjadikannya lebih relevan dengan perkembangan zaman.



Sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk menggunakan teknologi dan media digital dalam pengajaran Ilmu Kalam. Platform pendidikan daring, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif dapat digunakan untuk membuat materi Ilmu Kalam lebih mudah di akses dan dipahami oleh siswa. Pemanfaatan teknologi ini juga memungkinkan pembelajaran Ilmu Kalam untuk dilakukan secara fleksibel dan lebih menarik, terutama bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi. Dengan demikian, pengintegrasian Ilmu Kalam dalam kurikulum pendidikan Islam dapat dilakukan secara lebih efektif, dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat generasi muda di era digital ini (Ismail, R. 2023).

### **Ilmu Kalam dan Pengaruhnya terhadap Pemikiran Islam Kontemporer**

Dalam dunia Islam kontemporer, ilmu Kalam menjadi penting sebagai alat untuk menangani tantangan yang muncul akibat pengaruh ideologi modern seperti sekularisme, pluralisme agama, dan individualisme. Ilmu Kalam dapat membantu umat Islam untuk mengembangkan pemikiran yang lebih progresif dan responsif terhadap perkembangan zaman. Pemikiran ilmuwan dan ulama kontemporer yang mengintegrasikan ilmu Kalam, seperti Muhammad Abid al-Jabiri dan Tariq Ramadan, berusaha untuk merumuskan kembali pemahaman agama dengan pendekatan yang lebih rasional dan kontekstual (Nasr 2020).

Melalui ilmu Kalam, mereka mengajarkan bahwa pemahaman terhadap wahyu dan ajaran Islam harus selalu mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan intelektual yang ada. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada ilmu Kalam dapat menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya menghafal ajaran agama secara tekstual, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai aplikasi ajaran tersebut dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks.

### **Peran Ilmu Kalam dalam Mengatasi Radikalisasi**

Radikalisasi dan ekstremisme merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh banyak masyarakat Muslim di seluruh dunia. Salah satu penyebab utama radikalisasi adalah pemahaman agama yang sempit dan dogmatis, yang mengabaikan aspek rasional dan konteks sosial. Ilmu Kalam, dengan pendekatannya yang rasional dan berbasis argumen teologis, dapat memainkan peran penting dalam mencegah penyebaran pemahaman agama yang radikal.

Ilmu Kalam memberikan dasar-dasar teologis yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan membela ajaran Islam yang moderat dan inklusif. Dengan mengajarkan ilmu Kalam, pelajar diajarkan untuk berpikir kritis dan tidak menerima ajaran agama begitu saja tanpa pengkajian yang mendalam. Pendidikan yang berbasis pada ilmu Kalam dapat membantu mengurangi potensi radikalisasi, karena melalui pemahaman yang lebih mendalam, individu akan lebih terbuka terhadap pandangan yang berbeda dan tidak mudah terjebak dalam pemikiran ekstrem (Anwar 2021).

Upaya untuk memperkenalkan pemikiran Islam yang moderat melalui pendidikan Ilmu Kalam dapat mengurangi potensi radikalisasi di kalangan generasi mudan (El-Farouq, 2021). Selain itu, dalam konteks modern, Ilmu Kalam juga perlu memperhatikan dinamika sosial dan politik yang berkembang. Pendekatan teologis yang kaku tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan zaman, di mana globalisasi dan interaksi antarbudaya semakin intensif. Oleh karena itu, dialog antaragama dan antarbudaya menjadi sangat penting dalam pendidikan Ilmu Kalam. Pentingnya keberagaman dalam membentuk pandangan teologis yang lebih luas dan toleran. Dengan mengembangkan pemahaman yang menghargai pluralisme, Ilmu Kalam dapat membentuk sikap moderat yang mencegah munculnya radikalisasi (Azmi 2020).



## **Pengajaran Ilmu Kalam di Era Digital**

Era digital telah membawa banyak perubahan dalam cara pendidikan dilakukan, termasuk dalam pengajaran ilmu Kalam. Dengan memanfaatkan teknologi, ilmu Kalam dapat lebih mudah diakses oleh generasi muda. Platform pembelajaran daring, seperti video pembelajaran, podcast, dan aplikasi pembelajaran, memungkinkan ilmu Kalam diajarkan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, teknologi memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

Teknologi digital membuka peluang besar untuk pendidikan Islam yang lebih inklusif dan lebih efektif. Melalui pemanfaatan teknologi, ilmu Kalam tidak hanya diajarkan dalam ruang kelas, tetapi juga dapat dijangkau oleh siswa dari berbagai daerah dan latar belakang. Ini memberikan kesempatan bagi pendidikan Islam untuk berkembang lebih jauh dan menjangkau lebih banyak orang, sehingga peran ilmu Kalam dalam membentuk pemahaman yang rasional dan moderat dapat lebih dirasakan di kalangan umat Islam secara global (Saeed 2020).

Selain itu, era digital menawarkan cara baru dalam pendekatan pengajaran Ilmu Kalam melalui penggunaan teknologi multimedia. Penggunaan video pembelajaran, animasi, dan diskusi interaktif online dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam Ilmu Kalam yang seringkali sulit dipahami. Di sisi lain, teknologi ini memungkinkan para pengajar untuk memberikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna, sehingga dapat menarik minat generasi muda yang tumbuh dengan teknologi digital. Dengan pendekatan yang lebih modern ini, diharapkan pemahaman terhadap ajaran-ajaran dalam Ilmu Kalam dapat disampaikan secara lebih efektif, baik dalam konteks teologi maupun dalam membangun karakter moderat yang dibutuhkan di dunia yang semakin plural ini (Ismail, R., & Rizal, M. 2022).

## **KESIMPULAN**

Ilmu Kalam memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam, terutama dalam membentuk pemahaman agama yang rasional, moderat, dan kritis. Sebagai cabang teologi Islam yang berfokus pada diskusi dan analisis rasional terhadap ajaran agama, ilmu Kalam mengajarkan umat Islam untuk tidak hanya menerima ajaran agama secara dogmatis, tetapi juga merenungkan dan memverifikasi ajaran-ajaran tersebut dengan menggunakan akal dan logika. Pendidikan berbasis ilmu Kalam memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, memahami konsep-konsep agama secara mendalam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks dan plural.

Selain itu, ilmu Kalam juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter moderat di kalangan umat Islam. Melalui pemahaman yang rasional dan terbuka, ilmu Kalam mengajarkan bahwa agama Islam dapat hidup berdampingan dengan perbedaan dan keberagaman, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar agama. Ilmu Kalam juga menjadi alat yang efektif dalam menangani tantangan radikalisme pemikiran, karena mengajarkan pemahaman agama yang inklusif, terbuka, dan tidak terjebak dalam sikap ekstrem.

Namun, meskipun ilmu Kalam memiliki banyak manfaat, pengajaran ilmu ini di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya perhatian terhadap ilmu Kalam dalam kurikulum pendidikan yang ada. Banyak lembaga pendidikan Islam lebih fokus pada ilmu fiqh, tafsir, atau hadis, sementara ilmu Kalam dianggap sulit dan terlalu teoritis. Oleh karena itu, perlu adanya reformasi dalam pengajaran ilmu Kalam yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat mempercepat penyebaran pengetahuan mengenai ilmu Kalam, sehingga dapat dijangkau



oleh lebih banyak orang, terutama generasi muda yang sangat membutuhkan pendidikan agama yang rasional dan moderat.

Secara keseluruhan, ilmu Kalam tidak hanya memperkaya pemahaman teologis umat Islam, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun masyarakat yang lebih toleran, kritis, dan moderat dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2021). *Peran Kalam dalam Menangani Radikalisasi Pemikiran di Kalangan Remaja*. Jurnal Studi Islam Kontemporer, 19(3), 200-215.
- Azmi, N. (2020). "Pluralism in Islamic Theology: An Approach to Overcome Radicalization". *Journal of Islamic Studies and Culture*, 15(3), 45-62.
- Azzam, R. (2021). "Pendekatan Interaktif dalam Pengajaran Ilmu Kalam." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(2), 200-213.
- Anton, A., Hidayat, A., Saduloh, I. A., Aprizal, R., & Fauziah, W. N. (2024). Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 10988-10995.
- El-Farouq, A. (2021). "Reinterpreting Islamic Theology for Modernity: Moderation as a Counter to Radicalization". *Journal of Contemporary Islamic Thought*, 10(1), 23-37.
- Fadhil, A. (2020). *Ilmu Kalam dalam Membentuk Karakter Islam yang Moderat dan Inklusif*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 16(2), 89-102.
- Fitriyono, E. N., & Zakariah, Y. A. (2024). Pentingnya Pembelajaran Ilmu Kalam Untuk Membentuk Pola Pikir Mahasiswa STIT Ibnu Khaldun Nunukan. *Rayah Al-Islam*, 8(1), 316-327.
- Hamid, H., & Ali, A. (2021). *Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Pengaruh Ilmu Kalam terhadap Pembentukan Karakter Moderat*. Jurnal Studi Islam dan Masyarakat, 12(1), 80-98.
- Huda, M., & Kartanegara, M. (2020). "Teologi dalam Pendidikan Islam: Kajian Perspektif Ilmu Kalam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 154-170.
- Ismail, R., & Rizal, M. (2022). *Ilmu Kalam dan Pendidikan Digital: Membangun Karakter Moderat di Era Teknologi*. Jurnal Studi Islam dan Teknologi, 15(2), 111-125.
- Ismail, R. (2023). *Tantangan Pengajaran Ilmu Kalam di Era Digital: Menghadapi Perubahan Sosial dan Teknologi*. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi, 16(1), 120-133.
- Ibrahim, S. (2022). "Kesatuan Pemahaman Aqidah Islam Melalui Ilmu Kalam." *Jurnal Filsafat Islam*, 19(4), 150-165.
- Khallaf, A. A. (2021). *Ilmu Kalam dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurdiani, N. (2022). Pendidikan Ilmu Kalam dalam Pandangan Ismail Alfaruqi dan Hasan Hanafi. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 381-392.
- Nasr, S. H. (2020). *Islamic Life and Thought*. London: Curzon Press.



- Rasyid, A., & Rahman, T. (2021). "Metode Studi Pustaka dalam Kajian Pendidikan Islam." *Islamic Education Journal*, 5(1), 34-48.
- Ramli, F. (2022). "Ilmu Kalam: Membangun Pemikiran Kritis dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Islam*, 41(1), 112-126.
- Zulkarnain, M. (2020). "Ilmu Kalam sebagai Pilar Pendidikan Aqidah Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 103-118.
- Saeed, A. (2020). *Islamic Theological Themes: A Contemporary Introduction*. London: Oxford University Press.
- Salim, M. (2020). "Peran Ilmu Kalam dalam Menjaga Aqidah Islam di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Islam*, 34(2), 245-260.
- Zainuddin, M. (2020). *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: LKiS.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.